

## Implementation of Cashless Payments in Mitigating Fraud Payment Risks at W Bali Seminyak Hotel

I Gede Eka Jaya Kusuma<sup>1\*</sup>, I Wayan Tuwi<sup>2</sup>, Ni Ketut Maren<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** I Gede Eka Jaya Kusuma [jayaeka2001@gmail.com](mailto:jayaeka2001@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords* : Implementation, Non-Cash Payment, Fraud Payment Risk

*Received* : 04 August

*Revised* : 24 Augustus

*Accepted*: 25 September

©2024 Kusuma, Tuwi, Maren:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The use of cashless payments in hotels is increasing as technology and consumer preferences change. This study explores the impact of implementing cashless payments in reducing the risk of payment fraud at W Bali Seminyak Hotel. Data on cashless payments over the past two years shows a significant increase in the use of cashless payments, while cash usage has decreased. This study aims to analyze the benefits of cashless payments in improving transaction security and the efficiency of hotel financial management. Through a qualitative approach, this study also explores changes in hotel financial policies and infrastructure as well as staff perceptions of cashless payments. The results are expected to provide valuable insights for the hospitality industry in managing the transition to more dominant cashless payments.

## Implementasi Pembayaran Non Tunai (*Cashless*) dalam Memitigasi Risiko *Fraud Payment* di W Bali Seminyak Hotel

I Gede Eka Jaya Kusuma<sup>1\*</sup>, I Wayan Tuwi<sup>2</sup>, Ni Ketut Mareni<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** I Gede Eka Jaya Kusuma [jayaeka2001@gmail.com](mailto:jayaeka2001@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Implementasi, Pembayaran Non Tunai, Risiko *Fraud Payment*

*Received :* 04 Agustus

*Revised :* 24 Agustus

*Accepted:* 25 September

©2024 Kusuma, Tuwi, Mareni:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penggunaan pembayaran non tunai di hotel semakin meningkat seiring teknologi dan preferensi konsumen berubah. Penelitian ini mengeksplorasi dampak implementasi pembayaran non tunai dalam mengurangi risiko *fraud payment* di W Bali Seminyak Hotel. Data pembayaran non tunai dua tahun terakhir menunjukkan peningkatan signifikan penggunaan pembayaran non tunai, sementara penggunaan uang tunai menurun. Penelitian ini bertujuan menganalisis manfaat pembayaran non tunai dalam meningkatkan keamanan transaksi dan efisiensi manajemen keuangan hotel. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini juga mengeksplorasi perubahan kebijakan dan infrastruktur keuangan hotel serta persepsi staf terhadap pembayaran non tunai. Hasilnya diharapkan memberikan wawasan berharga bagi industri perhotelan dalam mengelola transisi menuju pembayaran non tunai yang lebih dominan.

## PENDAHULUAN

Usaha yang termasuk dalam kategori jasa pariwisata meliputi hotel, penginapan, *homestay*, *villa*, *cottage*, *restaurant*, jasa transportasi, *tour guide*, dan daya tarik wisata. Semua usaha tersebut merupakan usaha pendukung dari kegiatan wisata yang terjadi pada daerah wisata. Tingkat persaingan dalam mengelola usaha pariwisata kini semakin tinggi, hal ini disebabkan oleh munculnya perusahaan pesaing yang mendirikan usaha pariwisata (Darma et al., 2022; Negarayana, 2021; Rudiyanto & Hutagalung, 2022; Winata et al., 2023). Terjadinya perkembangan yang sangat pesat seluruh perusahaan sektor perhotelan harus mengupayakan yang terbaik agar mendapatkan laba dalam kegiatan operasionalnya (Pitanatri et al., 2024; Witarsana et al., 2022).

Pengertian hotel menurut Putri Emita D. H. (2018 : 1) "Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang sangat penting, hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah hotel yang berdiri di lingkungan pariwisata". Saat ini, perkembangan hotel di Bali sangat pesat. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja dari masing-masing hotel seperti keperluan adanya suatu sistem teknologi yang dapat membantu dalam memaksimalkan pekerjaan. Teknologi informasi perhotelan yang mengikuti perkembangan jaman membuat, peningkatan teknologi informasi pada industri hotel menjadi nilai tambah bagi para tamu tersebut (Rukmiyati, 2022; Rukmiyati et al., 2023). Peningkatan teknologi informasi ini juga didukung dari beberapa hotel yang melakukan transaksi dengan metode kartu (baik itu berupa kartu *debit* atau *kredit*) dan *m-banking*. Dalam hal ini pada saat melakukan transaksi pembelian hotel-hotel dan masyarakat tidak perlu membawa uang tunai dan lebih praktis.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zen Adelisna, (2023) dengan judul "Pengaruh Sistem Pembayaran Secara Tunai (Cash) dan Nontunai (*cashless*) Terhadap Kepuasan Konsumen Indomaret Padangsidempuan Utara", Menyebutkan bahwa Sistem ialah sistem pembayaran yang menggunakan uang kartal (uang kertas dan logam) sebagai alat pembayaran. Instrumen pembayaran tunai menggunakan mata uang yang berlaku di Indonesia, yaitu Rupiah, yang terdiri atas uang logam dan kertas. Peredaran uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan untuk bertransaksi. Penggunaan media tunai dalam transaksi pembayaran banyak dipilih dengan alasan kemudahannya. Menggunakan uang tunai maka seseorang melakukan jual beli barang atau jasa, maka pada saat dia menerima barang dan atau jasa yang dibeli, penjual juga menerima uang sebagai pembayarannya. banyak yang merasa lebih nyaman bertransaksi secara tunai. Terlebih dalam transaksi nontunai membutuhkan pengetahuan mengenai teknologi sebagai syarat bagi pengguna.

Transaksi tunai akan semakin banyak, jika semua pembelian barang atau jasa menggunakan uang tunai maka semua pelaku ekonomi akan menyimpan persediaan uang tunai dalam jumlah relatif besar untk memenuhi semua kewajiban pembayarannya. Penyimpanan uang tunai dalam jumlah besar dapat menyebabkan inflasi, menurut BI (Bank Indonesia), "Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada

barang lainnya". Uang tunai ini sangat rentan dengan hilang, pencurian, dan sangat sulit untuk dilacak. Supaya lebih efisien dan lebih aman, maka digunakan alat pembayaran nontunai yang penggunaannya melibatkan lembaga perantara.

Menanggapi hal tersebut bank Indonesia memiliki peran dalam sistem pembayaran non tunai yang akan diterapkan untuk memastikan kepentingan bahwa sistem pembayaran non-tunai di masyarakat berjalan dengan aman, efektif, efisien dan handal. Digitalisasi sistem pembayaran yang dapat memudahkan masyarakat ini, menjadi pusat perhatian Bank Indonesia karena sistem pembayaran menjadi indikator stabilitas keuangan. Bank Indonesia mewacanakan untuk melakukan Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) secara sah yang diumumkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2014. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan tunai oleh masyarakat, apabila dilihat dari prospek masa yang akan datang, maka dapat dipastikan bahwa transaksi non-tunai akan terus naik. Mengingat hal tersebut Bank Indonesia sebagai induk keuangan dan selaku otoritas moneter berusaha demi mewujudkan *cashless society*.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Arfandi, Imran Ismail, Sitti Aminah, Zulfahri (2022) dengan judul "Implementasi Kebijakan Transaksi Non-Tunai dalam Pengelolaan Keuangan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wajo", hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan Implementasi kebijakan transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah dilaksanakan dengan baik dan lancar, kelebihan transaksi non-tunai dalam pengelolaan keuangan adalah mengurangi penggunaan uang-tunai sehingga resiko kehilangan, kecurangan, dan salah hitung dapat dihindari.

Kehilangan, kecurangan dan salah hitung dalam penggunaan uang tunai juga bisa disebut dengan *fraud*. Menurut the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *fraud* adalah perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti manipulasi atau memberikan laporan yang keliru terhadap pihak lain. Tindakan tersebut bisa dilakukan oleh orang dari dalam maupun luar organisasi untuk meraup keuntungan pribadi. *Fraud* dapat terjadi karena pelakunya mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan, baik untuk diri sendiri ataupun suatu kelompok (Rachmat dan Zainul, 2022).

Transaksi non-tunai pada W Bali Seminyak Hotel sudah diterapkan oleh *management*, termasuk dalam transaksi non-tunai pengeluaran kas. Pada W Bali Seminyak Hotel terdapat dua jenis pengeluaran kas. Pengeluaran kas yang diterapkan yaitu pengeluaran kas secara tunai melalui kas kecil dan pembayaran non-tunai melalui *bank transfer* dan cek. *General cashier* merupakan *section* pemegang kas kecil di W Bali Seminyak Hotel. Kas kecil yang dipegang oleh *general cashier* ini digunakan untuk pembayaran atau pengeluaran yang sifatnya *urgent* dan relatif kecil agar *operational* di W Bali Seminyak Hotel dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan, pembayaran non-tunai dilakukan untuk pembayaran beban operasional hotel seperti : pembayaran listrik, air, telepon, pajak, gaji kariawan, *supplier*, dan pembayaran komisi. Dari semua jenis pembayaran, transaksi yang paling banyak terjadi pada pembayaran *supplier* atas pembelian

bahan makanan dan barang-barang yang dibutuhkan perusahaan. Pembayaran ini dilakukan oleh bagian *account payable* melalui *bank transfer* kepada *supplier* sesuai dengan *invoice* yang telah diterima oleh bagian *receiving* lalu di periksa oleh bagian *cost control* dan di bayar oleh bagian *account payable*. Perkembangan transaksi non-tunai, khususnya dalam pengeluaran kas yang dilakukan oleh W Bali Seminyak Hotel mengalami peningkatan dalam periode 2 tahun terakhir, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Table 1. Jumlah Penggunaan dan Nominal Pembayaran Tunai dan Non-Tunai pada W Bali Seminyak Hotel Periode Tahun 2022-2023

2022				
Keterangan	Jumlah Penggunaan	Persentase Penggunaan	Nominal Penggunaan	Persentase Nominal
Pembayaran Tunai	2684 Kali	27,43%	Rp. 726.859.670	0,35%
Pembayaran Non Tunai	7101 Kali	72,57%	Rp. 204.645.566.701	99,65%
Jumlah Total Pembayaran	9786 Kali	100%	Rp. 205.372.426.371	100%
2023				
Keterangan	Jumlah Penggunaan	Persentase Penggunaan	Nominal Penggunaan	Persentase Nominal
Pembayaran Tunai	1956 Kali	19,72%	Rp. 517.995.610	0,23%
Pembayaran Non Tunai	7964 Kali	80,28%	Rp. 227.406.835.495	99,77%
Jumlah Total Pembayaran	9920 Kali	100%	Rp. 227.924.831.105	100%

Berdasarkan informasi pada tabel 1. di atas jumlah penggunaan pembayaran non-tunai dan tunai pada W Bali Seminyak Hotel terlihat bahwa pada tahun 2022 pembayaran tunai sebanyak 2684 kali dan penggunaan pembayaran non tunai sebanyak 7101 kali. Pada tahun 2023 pembayaran tunai mengalami penurunan yaitu menjadi 1956 kali dan pembayaran non-tunai meningkat menjadi 7964 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembayaran non tunai lebih dominan penggunaannya dibandingkan pembayaran tunai yang semakin menurun.

Berdasarkan informasi pada tabel 1 jumlah nominal penggunaan pembayaran non-tunai dan tunai pada W Bali Seminyak Hotel terlihat bahwa pada tahun 2022 pembayaran tunai Rp. 726.859.670 dan penggunaan pembayaran non tunai Rp. 204.645.566.701. Pada tahun 2023 pembayaran tunai mengalami penurunan yaitu menjadi Rp. 517.995.610 dan pembayaran non-tunai meningkat menjadi Rp. 227.406.835.495. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pembayaran non tunai meningkat 0.12% membuat penggunaannya lebih dominan dibandingkan pembayaran tunai yang semakin menurun

Fenomena jumlah transaksi pembayaran non-tunai selama 2 tahun terakhir menunjukkan peningkatan sehingga presentase perbandingan jumlah transaksi pembayaran non tunai lebih besar dibandingkan pembayaran tunai, maka tentunya ada perubahan pencatatan transaksi keuangan yang lebih canggih keakurasiannya. Tentunya sistem pembayaran dengan menggunakan uang tunai akan berubah juga. Adanya perbedaan sistem pembayaran akan dapat memitigasi risiko adanya *fraud payment*, dengan dampak ini penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai dampak pembayaran non tunai (*cashless*) pada W Bali Seminyak Hotel yang terkait dengan *section general cashier dan Account Payable*. Berdasarkan paparan latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi Pembayaran Non Tunai (Cashless) Dalam Memitigasi Risiko Fraud Payment Di W Bali Seminyak Hotel."

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Teori

#### 1. Pengertian Implementasi

Menurut Mulyadi (2015:12), "implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan". Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan agar menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan - perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Menurut Syahida (2014:10) "Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu". Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi adalah sebuah kegiatan atau aksi nyata yang bertujuan untuk menerapkan rencana yang telah di susun didalam suatu organisasi yang akan berdampak langsung pada organisasi tersebut.

#### 2. Pengertian Kas

Menurut Hery (2016:2) "kas ialah aktiva yang sangat lancar dibandingkan aktiva yang lain. Oleh karena itu, kas ialah aktiva yang sangat digemari untuk dicuri, diselewengkan serta dimanipulasi". Menurut Arifin (2018:12) "kas merupakan uang tunai yang disimpan di Bank yang dapat diambil setiap saat berupa giro serta surat berharga lainnya yang dapat diuangkan pada lembaga keuangan atau Bank sebesar nilai yang tertera".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan hal yang penting bagi perusahaan dan digolongkan sebagai aktiva lancar di dalam perusahaan, yang berbentuk uang tunai logam atau kertas dan cek. Dapat digunakan untuk biaya perusahaan kapan saja dan dimana saja. Dalam hal ini kas juga dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu kas besar (kas di Bank) dan kas kecil. Kas besar merupakan kas yang biasanya disimpan di Bank sebesar dari nilai nominalnya sedangkan kas kecil adalah kas yang dipegang

oleh pengelola kas yang digunakan khusus dalam pengeluaran biaya yang bersifat relatif kecil.

### **3. Pengertian Pengeluaran Kas**

Menurut Binti Mahtumah (2021 : 44) “pengeluaran kas adalah berbagai transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan, transaksi tersebut bisa meliputi pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya”.

Menurut Mulyadi (2016 : 425) Pengeluaran kas adalah suatu catatan transaksi yang dibuat untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan atau organisasi. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas merupakan kegiatan yang dapat menyebabkan berkurangnya kas di dalam perusahaan, baik itu pengeluaran kas melalui cek dan tunai.

### **4. Transaksi**

Transaksi secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak organisasi maupun individu yang mampu melahirkan perubahan atas harta atau financial yang dimiliki. Menurut Bahri (2016:19) transaksi adalah semua kegiatan perusahaan yang dapat diukur dengan nilai uang dan kegiatan perusahaan yang mengakibatkan berubahnya posisi keuangan perusahaan. Binti Mahtumah (2021:6) menyatakan bahwa transaksi adalah suatu kegiatan yang dapat menyebabkan adanya suatu perubahan yang berdampak pada keuangan si pelaku transaksi. Contoh transaksi adalah ketika anda memberikan barang dengan tawaran uang kepada orang lain atau sebaliknya anda mengambil barang dan bersedia memberikan uang. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa transaksi merupakan suatu kegiatan tukar menukar barang yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan satu dengan yang lainnya.

### **5. Pembayaran Non-Tunai**

Pembayaran non tunai merupakan alat pembayaran yang digunakan untuk membeli barang atau jasa berupa uang yang tidak dibayarkan secara tunai. Menurut Rizkiyah dkk (2021 : 108) Digital payment merupakan salah satu bentuk inovasi baru financial technology yang memberikan layanan baru bagi masyarakat mengenai transaksi pembayaran non-tunai yang praktis dan efisien serta dapat dilakukan hanya dengan melalui ponsel tanpa batasan waktu dan tempat.

Menurut Rizkiyah dkk (2021:111) Uang digital merupakan pembayaran elektronik virtual yang memanfaatkan server, aplikasi jaringan dan akun virtual. Sedangkan menurut Nursari (2019:287), Pembayaran non tunai adalah pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai yang beredar melainkan menggunakan cek atau bilyet giro (BG) dan berupa sistem pembayaran elektronik berbasis kartu. Berdasarkan pengertian di atas transaksi non tunai adalah kegiatan transaksi yang tidak memakai uang tunai, melainkan kegiatan transaksi online dengan cara transfer antar rekening dari satu pihak ke

pihak lain. Serta kegiatan pemindahan uang berbasis kertas atau paper based yang menggunakan sistem kliring di Bank.

## **6. Pengertian Mitigasi**

Menurut Imam Wahyudi, dkk. (2013: G-6), Mitigasi adalah serangkaian usaha untuk meminimalisasi potensi terjadinya risiko dan/atau dampak keterjadian risiko. Menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 pasal 47, mengatakan bahwa pengertian mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, Sehingga mitigasi merupakan tindakan-tindakan atau serangkaian usaha/upaya untuk mengurangi atau meminimalkan/meminimalisasi potensi dampak negatif dari suatu kejadian.

## **7. Pengertian Risiko**

Menurut pendapat Hanggraeni (2010) bahwa risiko ialah peristiwa atau kejadian yang berpotensi untuk terjadi yang mungkin dapat memunculkan kerugian bagi suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan risiko ialah kesempatan terjadinya penyimpangan yang bisa menyebabkan kerugian. Hal tersebut disebabkan peristiwa risiko bisa muncul kapanpun dan dimanapun, dengan bahasa lain munculnya risiko tidak bisa diprediksi kapan dan dimana terjadinya. Risiko adalah peluang yang menjadi sebab munculnya penyimpangan atau sesuatu yang tidak diinginkan timbul dan terjadi karena menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Addara, 2020). Adapun beberapa jenis risiko karena sebabnya yaitu kesalahan adalah risiko yang disebabkan oleh kesalahan manusia, dapat disebabkan oleh kecelakaan atau karena ketidakberdayaan (incompetence), fraud adalah kesengajaan untuk melakukan perbuatan curang. Secara sederhana, fraud adalah suatu perbuatan yang sengaja dilakukan untuk kepentingan individu atau kelompok sehingga merugikan pihak lain, sedangkan kesalahan adalah perbuatan yang disebabkan oleh kelalaian atau kelalaian (Universitas Stekom, 2022).

## **8. Pengertian Fraud**

Fraud atau kecurangan merupakan istilah yang umum dikalangan para akuntan, auditor, investor, dan masyarakat yang bergerak di bidang akuntansi (Albrecht, 2018). Fraud yang terjadi di sektor publik seperti penyuapan, penyalahgunaan kewenangan, penggelapan aset negara, hingga pemerasan merupakan tindakan kriminal yang bersifat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari berbagai macam kasus korupsi yang terjadi dalam berbagai bentuk di sektor pemerintah telah menimbulkan kerugian keuangan negara yang sangat besar dan tentunya merugikan masyarakat (Angger Dewantara, 2022).

## **9. Pengertian Payment (Pembayaran)**

Menurut Mulyadi (Melan, 2016) Pembayaran merupakan salah satu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan. karena pembayaran merupakan unsur penting bagi sebuah instansi maka diperlukan suatu sistem yang dapat mengelola sistem pembayaran secara baik.

Sedangkan menurut Evy (Azizah et.al., 2020) Ada dua pengertian pembayaran yaitu pengertian secara sempit dan yuridis teknis. Pengertian pembayaran dalam arti sempit, adalah pelunasan utang oleh debitur kepada kreditur. Pembayaran seperti ini dilakukandalam bentuk uang atau barang. Namun, pengertian pembayaran dalam arti yuridis tidak hanya dalam bentuk uang atau barang, tetapi juga dalam bentuk jasa, seperti jasa dokter, jasa guru dan lain-lain. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembayaran merupakan sebagai alat bantu untuk memenuhi kewajiban atas semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

#### **10. Pengertian *Fraud Payment* (Kecurangan Pembayaran)**

Menurut Gates and Jacob (2009) fraud payment adalah tindakan yang dilakukan untuk menipu sistem pembayaran dengan tujuan memperoleh akses yang tidak sah ke sumber daya keuangan. Ini termasuk penggunaan kartu kredit palsu, pencurian identitas, dan pemalsuan cek. Penerapan Kecurangan (fraud) merupakan tindakan manipulasi atau kekeliruan yang dilakukan oleh orang dari dalam ataupun luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain.

#### **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan dan memahami fenomena implementasi pembayaran non tunai (cashless) di W Bali Seminyak Hotel. Penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati prosedur dan praktik pembayaran non tunai pada section account payable dan general cashier. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait, seperti staf general cashier dan account payable, untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan sistem cashless. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti dokumen internal hotel yang berkaitan dengan penggunaan dan perkembangan transaksi non tunai selama periode 2022-2023.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan pada informasi yang relevan dan penting terkait dengan implementasi cashless di hotel. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas dan dampak dari sistem pembayaran non tunai yang diterapkan. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana implementasi pembayaran non tunai dapat mempengaruhi operasional dan kepuasan pelanggan di W Bali Seminyak Hotel.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini meneliti mengenai implementasi pembayaran non tunai (cashless) dalam memitigasi risiko fraud payment di W Bali Seminyak Hotel dalam periode 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2022 – 2023. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Sedangkan objek penelitian ini difokuskan pada bagian *general cashier*, dan *Account Payable* di W Bali Seminyak Hotel.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang pada penelitian ini adalah jumlah data penggunaan pembayaran tunai dan non tunai pada periode tahun 2022 – 2023. Sedangkan, data kualitatif pada penelitian ini adalah implementasi pembayaran non tunai (*cashless*) dan prosedur pembayaran non tunai yang di peroleh dari hasil wawancara dengan staff *general cashier* dan *Account Payable* di W Bali Seminyak Hotel.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, data primer yang berupa data langsung yang di dapat pada saat wawancara sedangkan data sekunder berupa form-form pencatatan dan dokumentasi pada saat melakukan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data wawancara. Wawancara dilakukan dengan staff *general cashier*, dan *Account Payable* di W Bali Seminyak Hotel. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, proses observasi dengan cara mencatat secara sistematis dan teliti hasil dari wawancara yang dilaksanakan agar mendapatkan informasi yang maksimal. Kegiatan terakhir pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara dengan responden.

Penelitian kualitatif yang penulis lakukan menggunakan teknik analisis dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari lapangan langsung. Penulis menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman. Data yang didapat saat observasi di lapangan cukup banyak, sehingga diperlukan pencatatan secara teliti, terperinci dan mendetail. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal penting. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data serta pengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus data pada cashless dengan melakukan hal tersebut maka penulis dapat dengan mudah menentukan unit-unit dalam penelitian.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data hasil reduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (display) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Setelah itu, langkah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat penulis kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.

**PEMBAHASAN**

**A. Implementasi Pembayaran Non Tunai (*Cashless*) di W Bali Seminyak Hotel**

Tabel 1. Implementasi Pembayaran Non Tunai (*Cashless*) di W Bali Seminyak Hotel

No	Keterangan	Mulyadi (2016)	Kenyataan	Dampak
a	Pengeluaran kas non tunai	Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan cek, pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (yang relatif kecil) dilaksanakan melalui dana kas kecil (Mulyadi, 2016:425).	Pengeluaran kas non tunai di W Bali Seminyak Hotel menggunakan cek dan <i>internet banking (bank transfer)</i> .	Terdapat dua metode dalam pembayaran non tunai, sehingga dalam proses pengeluaran kas, menjadi lebih fleksibel.
b	Dokumen yang digunakan	Dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas non tunai dengan cek adalah Bukti kas keluar, cek, register cek dan permintaan cek (Mulyadi, 2016:426).	Dokumen yang digunakan adalah <i>disbursement voucher (DV)</i> yang dibuat berdasarkan dengan dokumen pendukung seperti <i>invoice purchase order, receiving report</i> dan faktur pajak jika ada. Setelah itu cek dapat dibuat dan diproses. Sedangkan jika menggunakan <i>bank transfer</i> , setelah pembuatan <i>disbursement voucher</i> dapat dilanjutkan di dalam sistem <i>internet banking</i> .	Dokumen <i>disbursement voucher (DV)</i> sudah meliputi bukti kas keluar, permintaan cek dan register cek. Pembuatan dokumen lebih sederhana sehingga pekerjaan menjadi efektif dan efisien.
c	Catatan akuntansi yang digunakan	Catatan yang digunakan dalam pengeluaran kas non tunai adalah jurnal pengeluaran dan register cek (Mulyadi, 2016:428).	Catatan yang digunakan adalah catatan jurnal pengeluaran kas.	Membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Sumber: Hasil Penelitian di W Bali Seminyak Hotel (2024)

Implementasi pengeluaran kas non tunai di W Bali Seminyak Hotel memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016). Mulyadi menyatakan bahwa pengeluaran kas dalam perusahaan umumnya dilakukan menggunakan cek dan pengeluaran dengan nominal kecil menggunakan petty cash. Namun, di W Bali Seminyak Hotel, pengeluaran kas non tunai dilakukan melalui dua metode, yaitu internet banking (bank transfer) dan cek, yang membuat proses pengeluaran kas menjadi lebih fleksibel. Selain itu, Mulyadi juga menyebutkan bahwa dokumen yang digunakan dalam pengeluaran kas non tunai dengan cek mencakup bukti kas keluar, cek, register cek, dan permintaan cek. Di W Bali Seminyak Hotel, dokumen disbursement voucher dibuat berdasarkan dokumen pendukung seperti invoice dan purchase order, dengan permintaan cek dan register cek sudah termasuk dalam disbursement voucher, sehingga tidak perlu dibuat lagi secara terpisah.

Dalam hal pencatatan akuntansi, Mulyadi menyatakan bahwa catatan yang digunakan dalam pengeluaran kas non tunai dengan cek adalah jurnal pengeluaran kas dan register cek. Di W Bali Seminyak Hotel, pencatatan pengeluaran kas dilakukan hanya dengan menggunakan jurnal pengeluaran kas, baik untuk transaksi dengan cek maupun bank transfer. Pendekatan ini membuat pencatatan lebih sederhana, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan.

## B. Kelebihan dan Kekurangan Pembayaran Non Tunai (*Cashless*) di W Bali Seminyak Hotel

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Pembayaran Non Tunai (*Cashless*) di W Bali Seminyak Hotel

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Proses pengeluaran kas lebih cepat karena semua supplier bisa di bayarkan dalam sekali proses.	Kesalahan memproses data di menu <i>internet banking</i> tidak bisa di kontrol, karena di proses oleh pihak bank
2	Lebih transparan, akuntabel dan efisien.	Selalu membutuhkan jaringan internet dalam penggunaannya.
3	Mengurangi resiko terjadinya kecurangan ( <i>fraud</i> )	Rekening Bank beresiko terkena retas ( <i>hack</i> ).
4	Lebih aman dan praktis, karena tidak perlu membawa uang tunai.	Adanya penambahan biaya administrasi pada setiap transaksi.
5	Bebas dari uang kembalian saat melakukan pembayaran.	Sulit memperbaiki apabila ada salah ketik nominal pembayaran.

Sumber: Hasil Penelitian di W Bali Seminyak Hotel 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan pembayaran non tunai memberikan kelebihan di dalam melakukan pekerjaan namun terdapat juga beberapa kekurangan dalam penggunaannya. Dalam intensitas penggunaan yang dilakukan oleh W Bali Seminyak Hotel, dalam dua tahun terakhir penggunaan pembayaran non tunai ini masih lebih banyak digunakan

dibandingkan pembayaran tunai. Ini menunjukkan bahwa pembayaran non tunai lebih besar manfaat yang diterima dibandingkan dengan kekurangannya

### **C. Dampak Pembayaran Non Tunai (*Cashless*) dalam Memitigasi Risiko *Fraud Payment* di W Bali Seminyak Hotel**

Penelitian ini mengidentifikasi penerapan teori fraud diamond dalam sistem pembayaran non tunai di W Bali Seminyak Hotel, yang mencakup empat elemen utama: *\*\*incentive/pressure, opportunity, rationalization, dan capacity/capability\*\**. Hotel ini berhasil mengatasi tekanan (*pressure*) yang dapat memicu kecurangan dengan memberikan kompensasi yang adil dan mendorong budaya keterbukaan, sehingga karyawan merasa kurang terdorong untuk melakukan tindakan tidak etis. Selain itu, peluang (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan diminimalkan dengan adanya pengawasan ketat dan pemisahan tugas yang jelas antara section, sehingga setiap langkah pembayaran melalui proses verifikasi yang berlapis.

Selanjutnya, hotel ini juga berhasil mencegah rasionalisasi (*rationalization*) dari tindakan curang dengan menerapkan aturan dan SOP yang ketat, di mana semua dokumen yang diperlukan harus lengkap sebelum pembayaran dapat diproses. Kapabilitas (*capacity/capability*) untuk melakukan kecurangan juga diminimalkan dengan pengaturan yang memastikan bahwa tidak ada satu individu pun, termasuk level manajemen atas, yang memiliki kendali penuh atas proses pembayaran. Dengan menerapkan semua langkah pencegahan yang dianjurkan oleh teori fraud diamond, W Bali Seminyak Hotel berhasil menciptakan lingkungan kerja yang transparan, aman, dan berintegritas tinggi, serta meminimalisir risiko kecurangan dalam pembayaran.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Kesimpulan**

Implementasi pembayaran non tunai (*cashless*) di W Bali Seminyak Hotel menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan pembayaran tunai dalam dua tahun terakhir. Metode yang digunakan dalam pembayaran non tunai adalah cek dan internet banking, yang membuat proses pembayaran lebih fleksibel dan efektif dalam meminimalisir kecurangan. Penggunaan disbursement voucher (DV) yang sudah mencakup dokumen bukti kas keluar, permintaan cek, dan register cek menjadikan proses administrasi lebih efisien dan pekerjaan lebih efektif dibandingkan dengan prosedur yang lebih kompleks menurut Mulyadi (2016).

Selain itu, pembayaran non tunai di W Bali Seminyak Hotel berhasil mengurangi risiko yang terkait dengan pembayaran tunai, seperti kehilangan, kejahatan, dan salah hitung. Hotel ini juga telah menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif untuk memitigasi risiko fraud dengan menghindari elemen-elemen dalam teori fraud diamond. Tekanan atau *incentive/pressure* dicegah melalui pemeriksaan latar belakang dan pelaporan kecurigaan. Peluang atau *opportunity* diminimalkan dengan pemisahan tugas dalam siklus pembayaran. Rasionalisasi atau *rationalization* dikendalikan melalui aturan baku yang ketat, dan *capacity/capability* dikelola dengan memastikan bahwa

setiap orang hanya dapat bekerja dalam batas tanggung jawab mereka, tanpa mengambil alih pekerjaan orang lain, termasuk atasan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar W Bali Seminyak Hotel terus meningkatkan kualitas dan kecepatan jaringan internet untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pembayaran non tunai, serta meningkatkan keakuratan pengeluaran kas. Selain itu, hotel perlu melakukan sosialisasi lebih lanjut kepada pelaku UMKM dan supplier mengenai manfaat dan keamanan pembayaran non tunai untuk memperluas penggunaannya, yang dapat mendorong perkembangan ekonomi digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk memaksimalkan implementasi pembayaran non tunai, sehingga mendukung kinerja akuntansi dan operasional hotel menjadi lebih efektif dan efisien.

## PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht. (2003). *Pengertian Fraud Triangle*. 2013, 8–33. file:///d:/smt6/metlit/jurnal penelitian terdahulu/05.2 bab 2.pdf
- Arfandi, Ismail, I., Aminah, S., & Zulfahri. (2022). Implementasi Kebijakan Transaksi Non-Tunai dalam Pengelolaan Keuangan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, 3(1), 820–833.  
<http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/jangpa>
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Aziz, A. (2023). Leadership Quality in the Millennial Era in Achieving Organizational Goals. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis Seri Manajemen, Investasi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 231.  
<https://doi.org/10.35314/inovbizmik.v3i1.3316>
- Darma, I. G. K. I. P., Wiwin, I. W., & Kristina, N. M. R. (2022). Siklus Hidup (Lifecycle) Pada Ekowisata Bukit Cemeng Sidembunut Bangli. *Jurnal Kepariwisata*, 21(2), 144–154.

- Dewi, G. A. R., & Pertama, G. A. W. (2020). Fraud diamond dan dampaknya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 27–46. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2469>
- Dina, R. R., & Bahri, S. (2023). *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Articulate Storyline Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Kelas V di SD. 02*(September), 525–531.
- Fatmawati, M. N. R., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 269–283. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1608>
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). No Title, (8.5.2017), 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Giswandhani, M., & Hilmi, A. Z. (2020). pengaruh kemudahan transaksi non-tunai terhadap sikap konsumtif masyarakat kota Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 239–250.
- Goleman. (2019). Pengaruh Probit Audit Dan Pengendalian Internal Terhadap Kebijakan Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harahap, N. (2018). Pengaruh Transaksi Non Tunai Menggunakan Layanan Virtual Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pt. Indomarco Prismatama Cabang Medan. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 2021–3982.
- Hernanda, B. P., Puspita, D. A., & Sudarno, S. (2020). Analisis Fraud Diamond Theory terhadap Terjadinya Fraud (Studi Empiris pada Dinas Kota Probolinggo). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.15473>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Indonesia, B., Indonesia, B., Arifin, M., Barat, B., Indonesia, B., Pemuda, S., Indonesia, B., Dasar, U.-U., Xv, B., Kesatuan, N., Indonesia, R., Indonesia, B., Kebangsaan, L. K., & Nasional, L. I. (2008). *Fungsi Bahasa Indonesia dan Fungsi Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1–3.

- Kurnia, L. D. (2020). Analisis Efisiensi Penerapan Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Sekretariat Daerah Kota Metro Provinsi Lampung. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.439>
- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2017). The Strategies for Fraud Prevention on Government Financial Management with Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9(November), 39–48.
- Kurniawati, putri. (2017). *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Mahanani, E & Sari, B. (2018). Fakultas Ekonomi. *Universitas Diponegoro*, 2(2), 31–40. <http://d3akuntansi.fe.unp.ac.id/sites/default/files/1.Silabus Pengantar Akuntansi 2 D3 Akuntansi Semester 2 FE UNP.pdf>
- Mulyadi. (2011). *Penerapan Teknik Praktek Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Training Of Trainer Promosi Kegiatan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- Nawati, S. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Rokan Hilir*.
- Negarayana, I. B. P. (2021). Resiliensi Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Penglipuran Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kepariwisata*, 20(2), 144–158.
- Pitanatri, P. D. S., Witarsana, I. G. A. G., Kartini, N. L. P., Swandewi, N. K., & Pitanatri, M. U. (2024). Winning Over The Gen Z: Empirical Insights Into Social Media Behaviour During Travel. *International Journal Of Professional Business Review*, 9(8), E04884–E04884.
- Purwanto, E., Mulyadi, J., & Anwar, C. (2017). Kajian Konsep Diamond Fraud Theory Dalam Menunjang Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(3), 149. <https://doi.org/10.25124/jmi.v17i3.1153>
- Rahmawati R. (2023). *Mengungkap Kecurangan (Fraud) Pembiayaan Kredit Pada Pt. Bank Central Asia. Tbk Kcu Panakkukang*. 235–238.
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Pengguna Platform Digital Payment OVO. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 107–126.
- Rudiyanto, R., & Hutagalung, S. (2022). Analisis potensi wisata alam dengan ADO-ODTWA: Studi kasus Desa Kempo. *Jurnal Kepariwisata*, 21(2), 130–143.

- Rukmiyati, N. M. (2022). Perilaku keuangan wirausaha pada industri pariwisata: Studi komparatif generasi X, Y dan Z. *Jurnal Kepariwisata*, 21(1), 67-76.
- Rukmiyati, N. M., Mareni, N. K., & Tuwi, I. W. (2023). The Impact Of Accountability And Transparency On Financial Management In Tourism Villages: Participation As A Mediator. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 78-86.
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 98.  
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>
- Subhan, A. (2018). Analisis Fraud Sistem Pembayaran Cash on Delivery Pada Perusahaan Honestbee. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB ....*  
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=640310&val=6467&title=Analisis Fraud Sistem Pembayaran Cash On Delivery Pada Perusahaan Honestbee](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=640310&val=6467&title=Analisis%20Fraud%20Sistem%20Pembayaran%20Cash%20On%20Delivery%20Pada%20Perusahaan%20Honestbee)
- Sucahyo, I., Rahmadi, A., & Yolanda, M. (2022). ... Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 77 Tahun 2018 Tentang Indikator Utama Terhadap Perbaikan Kinerja Pegawai (Studi Kasus .... *Journal of Innovation ...*, 2(1).  
<https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/2468%0Ahttps://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/download/2468/1719>
- Sudarsono. (2021). Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Ilmu Administrasi Publik*, 2, 1.
- Susanti, M. (2016). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Smk Pasar Minggu Jakarta. *Informatika*, 3(1), 91-99.
- Sya'banah, L., & Adhe, K. R. (2019). Pengembangan Buku Panduan Mitigasi Bencana Alam Pada Perilaku Keselamatan Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Kecamatan Rungkut Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(3), 1-5.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/30831>
- Syahnur, I., Tahir, M., & Haq, N. (2022). Implementasi Program Jaringan Elektronik Akses (JEKA) Data Center di Kantor Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Unismuh*, 3(2), 695.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

- Tamba, F. (2022). Kualitas Pelayanan Publik Pegawai Bagian Kesejahteraan Sosial Dalam Melayani Masyarakat Untuk Pengurusan Surat Keterangan Tidak Mampu (Sktm) Di Kantor Camat Tanjung Morawa. *Skripsi*, 1–68.
- Tani, L. C., Manossoh, H., & Wokas, H. R. N. (2020). Analisis Pengelolaan Akuntansi Aset Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 88. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.27866.2020>
- Thisera, T. J. R., & Wijesundara, G. A. D. S. (2020). How Changes in Job Resources and Personal Resources Predict Employee Engagement. *Open Journal of Business and Management*, 08(06), 2623–2632. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.86162>
- Titi, A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam
- Vetdri, A. A., Mulyono, H., & Junaidi, S. (2023). Perancangan Sistem Informasi Pembayaran SPP Berbasis Desktop pada SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2446–2457.
- Winata, G. A. S., Diarta, I. K. S., & Sari, N. P. R. (2023). The Effect Brand Awareness, Brand Association, and Perceived Quality on Brand Loyalty Through Guest Satisfaction as Mediation Variable at Hotel Le Grande Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 70–87.
- Witarsana, I., Yasa, N. N. K., Sukaatmadja, I. P. G., & Surya, I. B. K. (2022). The Antecedent Factors for Distribution of Improving Hotel Performance During Covid-19: Evidence from Five-Star Hotels in Bali-Indonesia. *Journal of Distribution Science*, 20(7), 11–22.
- Yurmaini. (2017). Kecurangan Akuntansi ( Fraud Accounting ) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 93–104.
- Zen, A. (2023). Pengaruh sistem pembayaran tunai (Cash) dan nontunai (Cashless) terhadap kepuasan konsumen indomaret Padangsidempuan Utara. 1–91. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/9008>